

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA KELAS V SD SWASTA HARVAD MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

**Helga Chris Maria Naibaho<sup>1</sup>, Reflina Sinaga<sup>2</sup>, Ester J Simarmata<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Jl. Setia Budi No. 479 F Tanjung Sari, Kota Medan, Sumatera  
E-mail: [naibahohelga1@gmail.com](mailto:naibahohelga1@gmail.com)<sup>1</sup>, [reflina\\_sinaga@ust.ac.id](mailto:reflina_sinaga@ust.ac.id)<sup>2</sup>, [ejulinda@ymail.com](mailto:ejulinda@ymail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD SWASTA HARVAD Medan pada bulan April. Subyek penelitian ini berjumlah 66 siswa. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen *True Experimental Design* yang dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah soal pilihan berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 81,5, sedangkan hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran termasuk dalam kategori cukup 64,66. Selanjutnya, pengujian hipotesis menunjukkan  $t_{hitung}$  adalah 9,543 kemudian di konsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan df 30 adalah 2,042. Oleh karena itu  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $9,543 > 2,042$  maka terbukti bahwa hipotesis nihil atau ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe stad berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD SWASTA HARVAD Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dengan demikian, model pembelajaran ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mempengaruhi hasil belajar lebih baik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Tipe STAD, Hasil Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membuat seseorang menjadi lebih mengetahui sebuah wawasan yang sebelumnya tidak diketahui, dan pendidikan juga merupakan sebuah lembaga yang dapat membuat seseorang lebih mendalami apa yang diketahuinya, sebab pendidikan tidak akan dapat terlepas dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan berarti salah satu hal yang utama bagi manusia karena dapat memajukan daya pikir seseorang sehingga potensi yang dimiliki oleh seseorang dapat dikembangkan oleh adanya pendidikan.

Menurut Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Pidarta, 2014: 11) “mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan salah satu yang perlu diwujudkan untuk membuat suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dari penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa selama kita hidup kita akan terus belajar dan membutuhkan pendidikan

yang akan menunjang dan membekali setiap kehidupan kita kelak.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan sistem pembelajaran yang menuntut agar siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Tabany (2014: 11) “pembelajaran Kurikulum 2013 pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan”. Walaupun kenyataan di lapangan masih ditemukan kekurangan dalam mengembangkan situasi dan kondisi yang kondusif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru kelas V SD HARVAD Medan pembelajaran memiliki kecenderungan yang membosankan dimana guru hanya menggunakan metode yang monoton seperti

ceramah tanpa diselingi oleh berbagai metode maupun model yang menantang siswa untuk membuat siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari hasil ujian siswa.

Salah satu model belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Model pembelajaran *STAD* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pendidik yang menggunakan *STAD* mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi Verbal dan Teks. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran *STAD* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi, tidak membosankan, dan peserta didik menjadi semakin aktif, serta peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, hasil penelitian yang telah diteliti bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, sehingga disini peserta

didik hanya berfungsi sebagai objek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *STAD*.

Model pembelajaran *STAD* juga berbeda dengan masalah dalam penugasan.

Penugasan dalam model *STAD* akan digunakan saat anggota-anggota kelompok harus mendalami materi tertentu yang ditugaskan.

Model *STAD* dikembangkan karena membangun pemikiran yang bersifat konstruktif, meningkatkan minat dan motivasi dalam proses belajar dan mengajar, sehingga hal ini mampu membuat minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat, dan tidak lagi beranggapan bagi peserta didik bahwa belajar itu pendidik yang lebih aktif dan peserta didik hanya menjadi pendengar saja. Diharapkan dengan penggunaan model *STAD* ini dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik menjadi tinggi pula.

## METODE

Penulis menggunakan metode penelitian eksperimen karena penulis akan mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *True Experimental Design*, dimana desain ini peneliti

dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Adapun gambaran mengenai desain *Posttest Only Control Design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). kelompok pertama yang diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control". Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

**Tabel 2 Desain Eksperimen *posttest only control design***

Kelas	Perlakuan	Post test
Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	O	O <sub>2</sub>

Keterangan :

X = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD SD* Harvad Medan

O = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD SD* Harvad Medan

O<sub>1</sub> = Hasil test akhir dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*

O<sub>2</sub> = Hasil test akhir menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini diambil dua kelas

sebagai sampel, yakni kelas V-B sebagai kelas eksperimen pertama yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* sedangkan kelas V-C sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya tanpa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*

**Tabel 3 Pemilihan Sampel**

No	Tindakan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	VB	30 orang
2	Kontrol	VC	30 orang
	Total		60 orang

**Instrumen dan Uji Kualitas Instrumen**

Sebelum instrumen diuji cobakan, terlebih dahulu dilakukan peneliti adalah validitas terhadap tes tertulis. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *The Sosial Science (SPSS)* dan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui validitas dari soal tersebut maka digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y
- N = banyannya subjek pengikut

$\sum xy$  = jumlah perkalian x dan y

X = nilai pembanding

Y = nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Untuk menguji reabilitas tes, maka digunakan KR-20 dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t}\right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$V_t$  = varians soal

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir

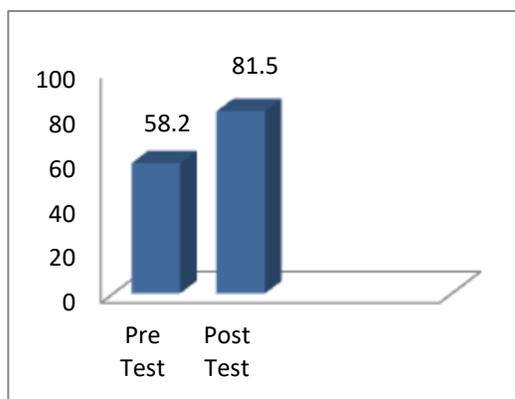
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi. 22.0*. Hasil perhitungan menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. sign* lebih besar dari 0,05 > 0,05. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sign* kurang dari sama dengan 0,05 < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sign* ini menguji signifikansi pada hasil perhitungan *Kolmogav-Smirnov test*.

Untuk menguji homogenitas data suatu populasi, digunakan uji kesamaan varians. Populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogeny. Sedangkan populasi dengan varians yang tidak sama dinamakan populasi heterogen.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan rumus Homogenitas korelasi product moment. Dengan berbantuan program SPSS Versi 23.0. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis itu sendiri. Untuk menguji hipotesis dalam peneliti ini yang digunakan adalah uji satu pihak. Dengan taraf  $\alpha = 0.05$ . Dengan rumus uji signifikansi korelasi product momen

### HASIL DAN PEMBAHASAN

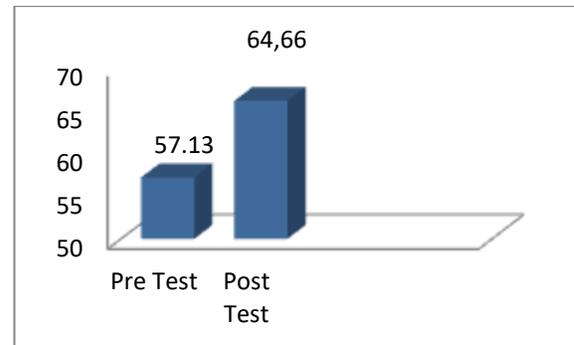
Setelah pengumpulan data dilakukan, maka langkah berikutnya adalah mengolah data dan membuat table distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (mean). frekuensi tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk gambar batang sebagai berikut :



**Gambar 1 Deskripsi Nilai Rata-rata Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai eksperimen sebelum diberikan perlakuan (treatment) model pembelajaran kooperatif tipe STAD (pre test) nilai rata - rata adalah 58,2 sedangkan setelah diberikan perlakuan perlakuan (treatment) model

pembelajaran kooperatif tipe STAD nilai rata - rata adalah 81,5 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post test sudah mencapai KKM 70.



**Gambar 2 Deskripsi Nilai Rata-Rata Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol**

Berdasarkan diagram tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai eksperimen sebelum diberikan perlakuan (treatment) model pembelajaran kooperatif tipe STAD (pre test) nilai rata - rata adalah 57,13 sedangkan setelah diberikan perlakuan perlakuan (treatment) model pembelajaran Kooperatif tipe STAD nilai rata - rata adalah 64,66 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post test sudah mencapai KKM 70.

### Uji Normalitas

Menurut Sumanto (2014: 146) “uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian Normalitas dengan program statistik SPSS, berdasarkan pada uji Kosmogorov Smirnov menggunakan hipotesis :

Ho : sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut : jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang diperoleh  $>0,05$  maka Ha diterima (berdistribusi normal) dan jika taraf signifikan yang diperoleh  $<0,05$  maka Ho ditolak (tidak berdistribusi normal). Berikut ini hasil perhitungan untuk uji normalitas hasil belajar. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	81,5
	Std. Deviation	12,72816090
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,113
Test Statistic		,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-

smirnov di atas jika  $>0,05$  maka Ha diterima (berdistribusi normal) dan jika taraf signifikan yang diperoleh  $<0,05$  maka Ho ditolak (tidak berdistribusi normal). Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

#### Uji Homogenitas

Menurut Sumanto (2014 :149) “uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kelompok atau lebih data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama.

Interprestasi dilakukan dengan berdasarkan perbedaan rata-rata. Hipotesis yang

Model Summary				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
Model 1	,531 <sup>a</sup>	,282	,256	12,71787
a. Predictors: (Constant), kelompok				

diuji adalah :

Ho: variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

Ha: variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Diketahui nilai Sig. Based on Mean untuk variabel hasil belajar adalah sebesar 0,114 (nilai ini sama seperti uji homogenitas dengan cara yang pertama). Karena nilai Sig. 0,114  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varians

data hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen adalah sama atau homogen.

#### Menguji Regresi linear sederhana

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan konvensional terhadap kemampuan belajar siswa dapat dilakukan melalui analisis korelasi dan regresi. Berikut ini disajikan hasil analisis regresi korelasi pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol.

Uji regresi linear digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam uji regresi ini model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Persamaan untuk regresi yang digunakan adalah  $Y = a + bx$  a = angka konstan Unstandardized Coefficients nilainya sebesar 7,327 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* maka nilai konsisten hasil belajar adalah 7,327. b = angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,188. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* maka akan meningkat 0,188.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* berpengaruh positif terhadap hasil belajar

sehingga regresinya adalah  $Y = 7,327 + 0,188 X$ . Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas) dapat dilakukan dengan uji hipotesis dengan melihat perbandingan nilai (sig) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai (sig) > 0,05 maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* terhadap hasil belajar. Dapat diketahui bahwa nilai (sig) 0,003 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* terhadap hasil belajar.

#### KESIMPULAN

Nilai rata-rata hasil belajar pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 siswa kelas V SD Harvad Medan tahun pembelajaran 2018/2019 tanpa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah 66 berada dalam kategori cukup.

Nilai rata-rata hasil belajar pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 siswa kelas V SD Harvad Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah 81,5 berada dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $9,543 > 2,042$  artinya hipotesis

nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## SARAN

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan pada pihak sekolah agar memberikan izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini

### 2. Bagi Siswa

Dengan mengetahui adanya penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* terhadap hasil belajar siswa, diharapkan siswa mempunyai minat belajar yang lebih besar beda dengan belajar sehari-hari.

### 3. Bagi Pembaca

Diharapkan bagi pembaca agar penelitian ini menjadi bahan untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan penelitian ini.

### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany. T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : Prenadamedia Group

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Buku Siswa *Tema 8 Sahabat Lingkungan Kita*. 2017. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017

Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia

Ernata, Yusvidha. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blita. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*.Vol. 5, Hal. 1-10

Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia

Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada

Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo

Khumairoh. 2015. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Debat Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung : PT Remaja

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta : Kata Pena Rosdakarya

Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung : Alfabeta

Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Priansa, J. D. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rosyid Zaiful & Rosid Abdullah. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang : Literisasi Nusantara
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Silberman. L. M. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Boston. Tatang Rukyot
- Sinaga, Simarmata. (2020). *Media Gambar Terhadap Diskalkulia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa. Vol 7, Nomor 2.
- Shiomin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : AR- Ruzz Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Suratiyanti, Ita. 2015. Keefektifan Penerapan Metode Debat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Guru Sekolah Dasar Jurusan Pra Sekolah Dasar Dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta